

**UPAYA PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B
DI PAUD ISLAM HAWARI MELALUI METODE FIELD TRIP
KUNJUNGAN KE SAWAH**

Ili Suharti¹, Vivi Anggraini², Dadan Suryana³, Setiyo Utoyo⁴

PGPAUD Universitas Negeri Padang

ilisuhartihawari@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of language development among children aged 5–6 years at TK Islam Hawari, Tanjung Ganti I Village, Kaur Regency. Preliminary observations indicated that most children experienced difficulties in constructing descriptive sentences, expressing ideas or opinions, answering simple questions, demonstrating confidence in speaking, and retelling their experiences orally. Therefore, this study aimed to improve the language development of children aged 5–6 years through the implementation of the field trip method to rice fields. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 10 children in Group B at TK Islam Hawari, Tanjung Ganti I Village, Kelam Tengah District, Kaur Regency, in 2026. Data were collected through observation and documentation and analyzed using descriptive quantitative techniques by calculating the percentage of achievement of children's language development indicators. The findings revealed a significant improvement in children's language development across the research cycles, increasing from 22% in the pre-cycle to 48% in Cycle I and reaching 80% in Cycle II. Improvements were observed in children's ability to construct descriptive sentences, express ideas and opinions, answer simple questions, speak confidently, and retell experiences. Therefore, the field trip method to rice fields was proven to be effective in improving the language development of children aged 5–6 years at TK Islam Hawari, Tanjung Ganti I Village, Kaur Regency.

Keywords: *language development, field trip method, early childhood, classroom action research*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya tingkat perkembangan bahasa pada anak usia 5–6 tahun di TK Islam Hawari, Desa Tanjung Ganti I, Kabupaten Kaur. Pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat deskriptif, mengungkapkan ide atau pendapat, menjawab pertanyaan sederhana, menunjukkan rasa percaya diri saat berbicara, dan menceritakan pengalaman mereka secara lisan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode kunjungan lapangan ke sawah. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart, yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan,

dan refleksi. Peserta sebanyak 10 anak dari Kelompok B di TK Islam Hawari, Desa Tanjung Ganti I, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur, pada tahun 2026. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Teknik kuantitatif digunakan dengan menghitung persentase pencapaian indikator perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perkembangan bahasa anak di setiap siklus penelitian, meningkat dari 22% pada pra-siklus menjadi 48% pada Siklus I dan mencapai 80% pada Siklus II. Perbaikan terlihat pada kemampuan anak dalam menyusun kalimat deskriptif, mengungkapkan ide dan pendapat, menjawab pertanyaan sederhana, berbicara dengan percaya diri, dan menceritakan pengalaman. Oleh karena itu, metode kunjungan lapangan ke sawah terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Islam Hawari, Desa Tanjung Ganti I, Kabupaten Kaur.

Kata Kunci : Perkembangan bahasa, Metode kunjungan lapangan, Masa kanak-kanak, Penelitian tindakan kelas

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini Adalah tahapan pertama bagi anak untuk belajar. Pada proses ini pembentukan aspek perkembangan anak harus dikembangkan secara optimal. Karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal untuk membentuk kemampuan kognitif, sosial budaya. (Fitriana et al., 2024) berpendapat bahwa Perkembangan Anak usia dini merupakan sosok yang sangat istimewa karena mengalami proses perkembangan yang pesat dan fundamental dalam kehidupan mereka Pada Usia 0-6 tahun merupakan fase golden age bagi anak, Dimana perkembangan otak terjadi sangat pesat dan kritis guna pembentukan

kemampuan dasar anak (Gea et al., 2025).

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya, maka perlunya matangnya kemampuan kognitif, moral dan sosial anak (Prastyo et al., 2025). Jika anak sudah mempunyai pondasi yang kuat maka anak akan mudah untuk beradaptasi dalam pembelajaran berjenjang.

Menurut (Mutiah & Halimah, 2025) Kemampuan berbahasa memegang peran penting dalam mencapai keberhasilan akademis dan pengembangan kemampuan literasi bagi anak guna tumbuh kembang nya untuk masa depan. pengembangan

Bahasa merupakan hal yang harus dikembangkan bagi anak usia dini.

Bahasa merupakan alat komunikasi agar maksud dan tujuan tersampaikan dengan baik. Supaya informasi tersampaikan dengan baik, tentunya diperlukan penyampaian Bahasa yang jelas, padat dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Viviani (Vivi Anggraini, Yulsyofriend, 2019) yang menyatakan perkembangan Bahasa merupakan hal yang sangat penting untuk di kembangkan karena sebagai sarana pendukung untuk terjadinya komunikasi yang baik agar aspirasi, perasaan, dan keinginan tersampaikan dengan baik.

Perkembangan Bahasa yaitu salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan pada masa perkembangan anak usia dini, karena bahasa menjadi fondasi utama dalam kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi sosial. (Nirwana, 2023) menyatakan Bahasa adalah bentuk komunikasi, lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada sistem simbol.. Sedangkan Bahasa menurut Hurlock mendefinisikan Bahasa sebagai sistem pengucapan, gagasan, dan emosi yang tersistematis dan

teratur yang digunakan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain menurut Hurlock.(Zahra & Masganti Sit, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat (Vivi Anggraini, 2022) yaitu suatu tata bahasa yang digunakan individu untuk berkomunikasi yang terdiri dari menyimak, berbicara, menulis dan membaca.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa pada hakikatnya merupakan sebuah sistem simbol dan tata bahasa yang terstruktur—baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tanda—yang digunakan oleh individu sebagai alat komunikasi utama. Penguasaan bahasa ini mencakup empat keterampilan dasar yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui keempat aspek tersebut, seorang individu dapat menyusun serta menyampaikan gagasan, pikiran, maupun emosinya secara sistematis, sekaligus merespons orang lain dalam sebuah interaksi sosial yang bermakna.

Pentingnya penguasaan Bahasa yang baik bagi anak, karena

kemampuan berbahasa yang baik. anak dapat meningkatkan keterampilan komunikasi atau berbicara yang benar, membangun hubungan yang kuat, dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan bicara anak tentu dipengaruhi oleh penguasaan anak terhadap Bahasa yang dimilikinya. Pada anak pada usia selanjutnya, hal ini menjadi sangat penting untuk memaksimalkan dan meningkatkan perkembangan bahasa, khususnya berbicara (Silvia Anggraini et al., 2024).

Perkembangan Bahasa dapat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitar, hal ini diungkap oleh teori Vygotsky dikutip (Etnawati, 2022) menyatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak tidak lepas dari pengaruh orang-orang di sekitar anak. Semakin sering bahasa digunakan maka anak akan semakin mahir dan fasih dalam berbahasa.

Menurut (Aisyah, 2020) memaparkan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan Bahasa anak yaitu factor internal dan eksternal. Seperti kematangan umur anak, kemampuan

kognitif, potensi Bahasa bawaan anak. Adapun factor eksternalnya di pengaruhi oleh lingkungan. Oleh sebab itu, pentingnya menumbuhkan pembiasaan komunikasi aktif kepada anak, supaya perkembangan Bahasa berkembang dengan optimal. Sedangkan Jean Piaget memaparkan bahwa perkembangan Bahasa berjalan beriringan sesuai dengan perkembangan kognitif anak (Piaget, 1926).

Pada tahap praoperasional yaitu tahapan Dimana anak memahami sesuatu melalui pengalaman nyata yang didapatkan di lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan Bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial serta pengalaman konkret yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Anak akan lebih mudah mengembangkan kemampuan bahasanya melalui komunikasi aktif, serta pembiasaan berbicara, dan keterlibatan langsung dalam pengalaman nyata. Maka dari itu sangat penting memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi untuk memperoleh pengalaman yang mendukung perkembangan Bahasa supaya dapat berkembang secara optimal.

Namun pada kenyataannya sering ditemui bahwa permasalahan terhadap pengembangan Bahasa anak. Yaitu rendahnya kemampuan berbahasa anak, seperti keterbatasan kosakata, kemampuan menyusun kalimat yang benar, dan keberanian berbicara di depan umum. (Hamidah & Fauziah, 2020) menyatakan bahwa Permasalahan perkembangan Bahasa terjadi karena kurangnya stimulasi. Hal sejalan dengan pendapat dari (Nurfia, 2024) yang menyatakan bahwa kurangnya stimulasi dan interaksi anak terhadap lingkungan anak dapat mengakibatkan lemahnya kemampuan komunikasi serta penguasaan kosata yang terbatas.

Maka dari itu kurikulum Merdeka Menyusun pembelajaran yang menekankan berbasis pengalaman sebagai Solusi dari fenomena permasalahan tersebut, namun implementasinya masih terbatas di daerah pedesaan atau TK dengan fasilitas minim serta sumber daya manusia guru yang kurang (Saiman et al., 2025).

Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara dalam

literasi membaca, hal ini menggambarkan yang masih rendahnya kemampuan literasi siswa dan mencerminkan adanya permasalahan dalam pengembangan bahasa sejak usia dini. Sedangkan Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu yang diperbarui pada Februari 2026, tingkat kegemaran membaca (TKM) masyarakat Bengkulu berada di angka 57,74 (skala 100). Rendahnya angka ini berdampak langsung pada kemampuan literasi anak karena kurangnya model peran di lingkungan keluarga (Badan pusat statistik Bengkulu Provinsi, 2025)

Berdasarkan fenomena yang terjadi, Maka diperlukan solusi praktis atas permasalahan tersebut. Oleh karena itu penulis memilih metode field trip sebagai Solusi praktis dalam pengembangan Bahasa anak. Menurut (Devi Tarigan, 2024). Penerapan metode dan media yang inovatif sangat krusial dalam aktivitas bermain anak Salah satunya melalui kegiatan *field trip*, yang terbukti efektif mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak karena mereka berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. supaya anak dapat

belajar secara optimal dalam suasana menyenangkan dan bermakna (Suyadi, 2020) metode field trip atau metode karyawisata merupakan pendekatan pembelajaran melalui kunjungan ke lokasi tertentu di luar kelas diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman anak sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif (Rachmah et al., 2024).

Menurut (I.P, 2023) Pendekatan nature-based learning diakui mampu mendorong perkembangan holistic. Pembelajaran di alam bebas dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton di dalam kelas (Endang Iestari, Rifa Suci Wulandari, 2024). Karena Maka dari itu peneliti memilih metode *field trip* karena proses penyerapan pembelajaran anak usia dini akan optimal melalui pembelajaran pengalaman secara langsung, partisipasi aktif serta interaksi dengan lingkungan sekitar (Sulistiani Iskandar, Lukman Hamid, 2021).

Kegiatan ini dapat menstimulasi kemampuan Bahasa pada anak usia dini, karena anak banyak mendapatkan pembelajaran baru

yang tidak didapatkan Di dalam kelas. Pada kegiatan ini anak akan melakukan pengamatan secara langsung yang membuat anak akan lebih aktif bertanya tentang hal-hal baru dan menyenangkan menurut anak. Akan muncul rasa penasaran anak terhadap objek yang diamatinya. Sehingga terjadi percakapan antara anak dan guru, Karena Melalui percakapan, anak-anak dapat menerima pengalaman dan meningkatkan pengetahuan mereka sekaligus berbagi bahasa dengan orang lain. (yeni Kusumawardani , Ida Yeni Rahmawati, 2024). Sehingga muncul kosa kata baru anak yang memudahkan anak berkomunikasi untuk menyampaikan dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Menurut, John Dewey pembelajaran akan lebih bermakna apabila anak terlibat langsung dalam pengalaman nyata karena anak belajar melalui aktivitas dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (*learning by doing*) (Dewey, 1938). Pembelajaran diluar ruangan mampu memberikan pengalaman belajar nyata sehingga

membantu anak memahami pembelajaran secara konkret. (Turasih, Surkanti & Riandi, 2024) Dengan terlaksananya metode ini sangat dapat Mengoptimalkan perkembangan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif (berbicara) pada anak usia 5 - 6 tahun (Hamid, 2020). Oleh sebab itu peneliti memilih metode *field trip* atau kunjungan langsung ke lingkungan sekitar, dengan berwisata ke Sawah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Ero et al., 2025) . “Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Ende Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di Tk Paulus Vi Detusoko”. Dengan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mengucapkan kosakata dalam Bahasa Ende melalui metode karya wisata efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak-anak TK Paulus VI Detusoko.

Berikut Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak usia di TK Islam Hawari, Desa Tanjung Ganti I, terhadap 10 anak kelompok B (usia 5–6 tahun). Menunjukkan bahwa rata-

rata kemampuan berbahasa anak belum berkembang dengan optimal atau masih tergolong rendah, meskipun terdapat beberapa anak yang menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Secara lebih rinci, pada indikator kosakata dengan tema alam , di mana sebanyak 1). (70% atau 7 anak belum mampu menyusun kalimat deskriptif, 2). 80% atau 8 anak masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, 3). 80% atau 8 anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana. 4). 80% atau 8 anak terhadap keberanian berbicara menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam berkomunikasi. Selain itu, hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa sebanyak (70% atau 7 anak) orang tua menyatakan bahwa anak jarang melakukan komunikasi aktif di rumah. sementara observasi kelas mengungkap 8 dari 10 anak diam dan terbata-bata saat bercerita bebas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan Bahasa anak masih tergolong rendah. Hal ini memiliki persamaan dengan TK Paulus VI Detusoko. Oleh sebab itu peneliti mencoba menerapkan metode yang

sama di TK Islam Hawari. Guna mengupayakan perkembangan Bahasa anak usia ini melalui metode field trip ke sawah. Field trip kesawah dipilih karena anak dapat mengamati alam secara langsung, seperti melihat ekosistem sederhana yang ada di sawah yaitu tanaman padi, air, lumpur, tanah, serangga dll. Serta jarak sawah sangat dekat karena mayoritas Masyarakat setempat merupakan petani padi.

Berikut Lokasi sawah yang dipilih sebagai tempat penelitian ini.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk mengkaji tentang topik yang berjudul **“Upaya Peningkatan Pengembangan Bahasa Metode Field Trip Kunjungan Ke Sawah”**. Judul ini dipilih karena masalah nyata pada anak TK Islam Hawari. Sehingga peneliti ingin membuktikan apakah

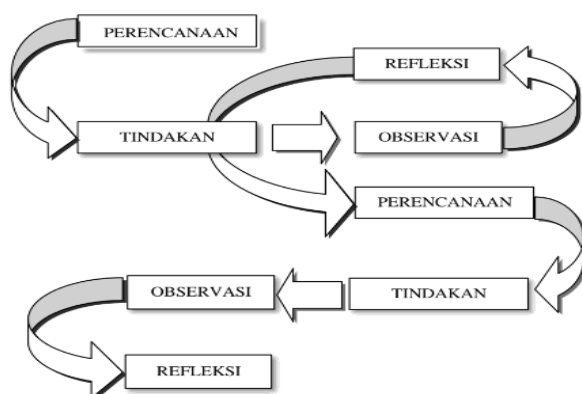
metode ini dapat di implementasikan secara optimal di TK Islam Hawari untuk pengembangan Bahasa anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Menggunakan model Kemmis dan McTaggart (1988). yang meliputi empat tahap siklus: Planning (Perencanaan), Acting (Pelaksanaan), Observing (Observasi), dan Reflecting (Refleksi). Metode ini digunakan untuk refleksi diri yang dilakukan oleh guru secara berkolaborasi di dalam kelas untuk memperbaiki proses belajar mengajar menjadi lebih baik (Slam, 2021). Sejalan dengan pendapat Pandiangan yang dikutip (Nur Indah Putri Rahmadani, 2018) Tujuan utama PTK adalah memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas, meningkatkan profesionalisme guru,serta memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beerapa aspek yaitu :observasi kegiatan guru dikelas, observasi aktivitas anak, observasi terhadap perkembangan Bahasa anak serta dokumentasi yang mendukung jalannya proses pembelajaran,

Sumber data yang digunakan yaitu artikel jurnal ilmiah, hasil observasi, dan hasil penelitian lapangan PTK. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Hawari, Desa Tanjung Ganti I, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur. Dengan subject penelitian ruang kelas yang berisi 10 siswa, terdiri dari 9 anak Perempuan dan 1 anak laki-laki tahun ajaran 2026/2027.

Berikut Gambaran alur pelaksanaan penelitian Tindakan kelas, Dari tahapan awal hingga akhir.



Gambar-1-Desain-PTK-Model-
Kemmis-McTaggart-Sumber-Parnawi-
2020

Prosedur penelitian

1. Tahap perencanaan (planning)

Pada tahapan ini, pertama peneliti mengidentifikasi permasalahan berdasarkan

hasil dari observasi awal perkembangan bahasa anak. Kemudian peneliti Menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) dengan menerapkan metode field trip ke sawah. Selain itu peneliti menyiapkan instrument penelitian.

2. Tahap

Tindakan atau pelaksanaan Pelaksanaan adalah Tindakan berdasarkan perencanaan yaitu pembelajaran di luar kelas dengan metode field trip ke sawah untuk memberikan pengalaman nyata belajar bagi anak. Anak di ajak untuk mengamati apa saja yang ada di sawah, kemudian guru sangat dapat memberikan kesempatan anak untuk, bertanya, mengungkapkan pendapatnya, menceritakan apa yang diamati, setelah itu guru menjelaskan tentang sawah, petani, objek yang ada di sawah.

3. Tahap observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat

pelaksanaan kegiatan, yaitu guru mengamati perkembangan Bahasa anak sesuai dengan instrument yang di susun. Seperti kemampuan anak dalam Menyusun kalimat deskriptif, mengungkapkan ide atau pendapat, menjawab pertanyaan yang sederhana, keberanian berbicara, serta kemampuan bercerita bebas tentang apa yang anak lakukan.

4. Tahap refleksi

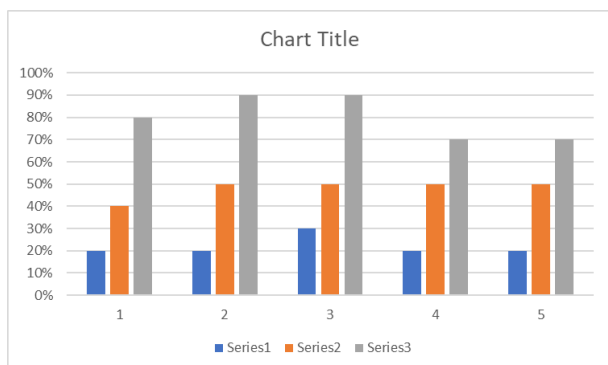
Tahapan ini mengevaluasi hasil pelaksanaan yang dilakukan. yaitu digunakan untuk memutuskan adanya perbaikan untuk siklus selanjutnya. Penelitian selesai apabila semua indikator sudah memenuhi. Instrument yang diperlukan adalah antara lain :

1. Lembar observasi perkembangan Bahasa anak, digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan Bahasa pada anak pada saat pelaksanaan kegiatan
2. Lembar aktivitas guru
Digunakan untuk pedoman pelaksanaan kegiatan
3. Dokumentasi
Foto dan video kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus guna meningkatkan perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun melauai metode field trip ke sawah di tk islam hawari, bertempat di desa tanjung Ganti 1, kecamatan kelam Tengah, kabupaten. Kaur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan perkembangan Bahasa anak dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan data dari pra siklus, siklus I, siklus II, terlihat bahwa mengajak anak belajar di luar kelas dengan memberikan pengalaman nyata cukup efektif dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini. Hasil awal / pra siklus ini berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan kepada 10 orang anak yang berasal dari kelompok b, maka diperoleh yang menunjukkan kemampuan Bahasa anak tergolong rendah. Yang dipaparkan dalam identifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut : Sebagian besar anak belum mampu Menyusun kalimat deskriptif, mengungkapkan ide, menjawab pertanyaan sederhana, menunjukkan

keberanian berbicara, serta menceritakan pengalaman secara lisan.



Gambar grafik

Keterangan

- **n** = Jumlah Anak Yang Mencapai Indikator
- **BB** = Belum Berkembang
- **MB** = Masih Berkembang
- **BSB** = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan grafik diatas maka dapat dilihat, bahwa adanya peningkatan perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun pada setiap siklusnya setelah pelaksanaan kegiatan field trip ke sawah. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan berfikir anak karena adanya pembelajaran secara langsung di alam.(Dwi Ayu Wulandari, 2025). Sehingga muncul kosa kata baru karena keinginan tau anak pada lingkungan sekitar. Hal ini

mempengaruhi pengembangan Bahasa bagi anak usia dini.

Pada pra siklus menunjukan rata-rata perkembangan Bahasa pada anak hanya mencapai 22 % dari presentase ini maka tergolong dalam kategori rendah atau **belum berkembang (BB)**. Berikutnya hasil dari siklus I yang rata-rata perkembangan Bahasa anak usia dini meningkat menjadi 48% digolongkan dalam kategori sedang atau **masih berkembang (MB)** namun hasil ini belum memenuhi kriteria nilai ideal pada penelitian Tindakan kelas ini, maka perlu dilakukan pelaksanaan Tindakan siklus II. Pada siklus ini adanya perbaikan hasil penelitian yaitu menjadi 80% atau dikategorikan **berkembang sangat baik atau (BSB)**. Hasil ini merupakan presentase paling tinggi dan memenuhi kriteria penelitian Tindakan kelas. Peningkatan paling tinggi terjadi pada kemampuan mengungkapkan ide atau pendapat serta kemampuan menjawab pertanyaan sederhana yang masing-masing mencapai **90%**. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB),

telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

Berikut dokumentasi kegiatan field trip ke sawah.



Foto Dokumen Kegiatan

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di TK Islam Hawari, Desa Tanjung Ganti I, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *field trip* ke sawah efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Peningkatan tersebut terlihat pada setiap indikator perkembangan bahasa, yaitu kemampuan menyusun kalimat deskriptif, mengungkapkan ide atau pendapat, menjawab pertanyaan sederhana, keberanian berbicara, serta kemampuan menceritakan pengalaman secara lisan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap tahap penelitian. Pada

tahap pra siklus, rata-rata perkembangan bahasa anak hanya mencapai **22%** dengan kategori **Belum Berkembang (BB)**. Setelah penerapan metode *field trip* pada Siklus I, rata-rata perkembangan meningkat menjadi **48%** dengan kategori **Mulai Berkembang (MB)**. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, rata-rata perkembangan bahasa anak meningkat menjadi **80%** dengan kategori **Berkembang Sangat Baik (BSB)**. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal **75%** anak mencapai kategori **Berkembang Sesuai Harapan (BSH)** atau **Berkembang Sangat Baik (BSB)**.

Peningkatan kemampuan bahasa anak terjadi karena metode *field trip* memberikan pengalaman belajar yang nyata, menyenangkan, dan bermakna. Interaksi langsung dengan lingkungan sawah mendorong anak untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, serta mengungkapkan pengalaman yang diperolehnya sehingga kosakata, keberanian berbicara, dan kemampuan berkomunikasi berkembang secara optimal.

Dengan demikian, metode *field trip* ke sawah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya pada lembaga PAUD yang memiliki potensi lingkungan alam di sekitarnya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2020). Peran Lingkungan Kelas Yang Mendukung Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini TK Hadhaanah Al Ashlein. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Dan Pembelajaran*, 1.
- Badan pusat statistik Bengkulu Provinsi. (2025). *Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dan Variabel Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu*, 2025. <https://bengkulu.bps.go.id/id/statistics-table/3/TIROMldrTjVjVzEwVWtkbmRUSk5abkk0T0U5Q1FUMDkJMw==/level-of-society---s-reading-fondness-and-composer-elements-by-regency-municipality-in-bengkulu-province--2024.html>
- Devi Tarigan, J. Y. H. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Buku Bergambar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2(September), 306–312.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- Dwi Ayu Wulandari, I. W. I. (2025). *ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MIFTAHUL ULUM KETANGI Dwi*. 10, 333–345.
- Endang Iestari, Rifa Suci Wulandari, C. W. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Stimulasi Perkembangan Intelektual Aud. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 43–59. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i1.8798>
- Ero, M. K., Mohammad Ramli Akbar, & Rina Wijayanti. (2025). Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Ende Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di Tk Paulus Vi Detusoko. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(3), 402–415. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i3.2334>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fitriana, T. R., Yusuf, M., & Subagya, S. (2024). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

- Usia Dini Di Indonesia: Systemic Literature Review. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24235/awlad.v10i1.16536>
- Gea, J. J., Diana, D., & Aeni, K. (2025). Holistic-Integrative Early Childhood Education and Its Impact on Social-Emotional, Physical, and Cognitive Development: A Multi-Regional Regression Analysis. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(1), 163–171. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-13>
- Hamid, L. (2020). Jurnal Keislaman dan Pendidikan. *Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 14. <https://ejournal.stai-alhidayah.ac.id/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/2>
- Hamidah, N. H., & Fauziah, I. P. (2020). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 30–38.
- I.P. (2023). *Keguruan, D. F., & Volume*.
- Mutiah, S., & Halimah. (2025). *Inovasi pembelajaran bahasa ekspresif anak usia dini dengan media boneka tangan*. 564–573.
- Nirwana, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing). *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra*, 1(2), 53–67. <https://doi.org/10.59638/isolek.v1i2.112>
- Nur Indah Putri Rahmadani, A. R. A. (2018). ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah. *Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah Vol.*, 5, 480–486. <https://jurnalp4i.com/index.php/action>
- Nurfia, Y. T. (2024). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini dengan riwayat stunting. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 4(1), 50–56. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2024.v4i1.50-56>
- Piaget, J. (1926). *The Language and Thought of the Child*. Routledge & Kegan Paul.
- Prastyo, D., Suryanti, Heryanto Susilo, Desika Putri Mardiani, & Ardhana Reswari. (2025). Differentiated Learning Strategies for Enhancing Early Childhood Independence: A Case Study. *Golden Age: Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(4), 639–652. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.104-01>
- Rachmah, A. F., Lita, L., & Hidayanti, M. (2024). Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelompok A di RA Al-Manshuriyah. *Jipsd*, 1(2), 109–119. <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/156%0Ahttps://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/download/156/130>
- Saiman, R., -, R., & Kasman, R. (2025). Ketercapaian Kurikulum Merdeka dan Kesiapan Guru di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3-T). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 137–152. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i1.5595>

- Silvia Anggraini, Sri Wahyuni, & Fakhri Hakim. (2024). Implementasi Teknik Arsir Dalam Mengembangkan Kreativitas Menggambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA ZU Tsaqif. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(4), 84–92. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i4.1651>
- Slam, Z. (2021). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Qiara Media.
- Sulistiani Iskandar, Lukman Hamid, N. N. (2021). proses penyerapan pembelajaran anak usia dini akan optimal melalui pembelajaran pengalaman secara langsung, partisipasi aktif serta interaksi dengan lingkungan sekitar. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 2.
- Suyadi. (2020). *Konsep Dasar PAUD dan Pembelajarannya*. Pustaka Pelajar.
- Turasih, Surkanti, H. K., & Riandi, R. (2024). Field trips (Outdoor Learning) untuk Melatih Berpikir Kritis dan Peduli Lingkungan pada Materi Perubahan Lingkungan: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 12(1), 22–35. <https://doi.org/10.21831/jpms.v12i1.70479>
- Vivi Anggraini, Yulsyofriend, I. Y. (2019). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73.
- Vivi Anggraini, A. P. (2022). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- yeni Kusumawardani, Ida Yeni Rahmawati, M. 'Azam M. (2024). Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas Yeni. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1). <https://doi.org/http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Implementasi
- Zahra, S., & Masganti Sit. (2024). Article History: Received: April 2024, Accepted: May 2024, Published: June 2024. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 278–288.